

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Sukmadinata, Nana Syaodih, 2009:5). Pengumpulan dan analisis data menggunakan metode penelitian, karena pada hakekatnya penelitian merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan dan menguji teori.

Dalam bab ini akan disajikan pemahaman tentang metode penelitian dengan menguraikan Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Metode dan Teknik Penelitian, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data. Adapun penjabaran dari masing-masing sub bab tersebut peneliti jelaskan sebagai berikut.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan seperangkat wawasan filosofis yang berkaitan dengan hakikat fakta yang akan digarap dan gambaran cara yang akan digunakan untuk menangkap dan memahaminya. Aktualisasi penggunaan pendekatan akan tampak pada metode dan prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti (Saputro, 87-88).

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan objektif, yaitu pendekatan penelitian sastra yang memusatkan perhatiannya pada otonomi sastra sebagai karya fiksi. Artinya menyerahkan pemberian makna karya

sastra itu sendiri tanpa mengaitkan unsur yang ada di luar signifikansinya (Jabrohim, 2001:62). Menurut Abrams (Teeuw, 1988:120) pendekatan objektif yaitu pendekatan yang menekankan karya sastra sebagai struktur yang sedikit banyaknya bersifat otonom. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang terpenting sekaligus memiliki kaitan yang paling erat dengan teori sastra modern, khususnya teori-teori yang menggunakan konsep dasar struktur. Pendekatan objektif memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur yang dikenal dengan analisis intrinsik. Melalui pendekatan objektif karya sastra dieksploitasi semaksimal mungkin.

Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang terpenting sebab pendekatan apa pun yang dilakukan pada dasarnya bertumpu atas karya sastra itu sendiri (Ratna, 2008:73). Pendekatan objektif dengan demikian memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur, yang dikenal dengan analisis intrinsik. Sebagai konsekuensinya adalah mengabaikan bahkan menolak segala unsur ekstrinsik, seperti aspek historis, sosiologis, politis, dan unsur-unsur sosio-kultural lainnya, termasuk biografi. Oleh karena itu, pendekatan obyektif dikenal dengan analisis otonomi, analisis *ergocentric*, pembacaan mikroskopi.

Pendekatan objektif memandang karya sastra sebagai dunia otonom yang dapat dilepaskan dari dunia pengarang dan latar belakang social budaya zamannya sehingga karya sastra dapat dianalisis berdasarkan strukturnya sendiri (Yudiono, 2009:43).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Sedangkan menurut Furqon (2008:146) Populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek, orang atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama. Jadi populasi bukan hanya orang atau benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:118). Sedangkan menurut Furqon (2008:146), sampel adalah bagian dari suatu populasi. Dengan kata lain sampel terdiri atas sejumlah satuan analisis yang merupakan bagian dari keseluruhan anggota populasi.

Menurut Sugiyono (2006:56-57), untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, yaitu antara lain (1) Simple Random Sampling, yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (2) Proportionate Stratified Random Sampling, yaitu digunakan bila populasi tidak homogeny dan berstrata secara proposional. (3) Disproportionate Stratified Random Sampling, yaitu untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proposional.

(4) Cluster Sampling, yaitu untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karya sastra dalam bentuk tradisi lisan *Besutan* di Kabupaten Jombang sebanyak lima kali pementasan. Kemudian peneliti merekam pementasan tersebut menjadi naskah drama tradisional *Besutan* yang merupakan budaya lokal masyarakat Kabupaten Jombang. Sedangkan sampel dalam penelitian adalah dengan menggunakan Simple Random Sampling didapatkan dua buah judul naskah drama tradisional *Besutan* dari lima pementasan.

Pertimbangan penulis memilih drama tradisional *Besutan* ini sebagai sumber data dalam penelitian adalah karena pertimbangan penulis sendiri yang beranggapan bahwa drama tradisional *Besutan* ini memiliki nilai pendidikan yang sangat tinggi. Hal ini terbukti bahwa drama tradisional *Besutan* sebagai salah satu budaya lokal masyarakat yang masih berkembang dan perlu dilestarikan. Sedangkan pertimbangan yang lainnya adalah drama tradisional *Besutan* ini merupakan karya sastra yang layak untuk diapresiasi sehingga akan menambah kekayaan akan khazanah kesusastraan, khususnya pada lembaga pendidikan dan masyarakat pada umumnya.

3.3 Metode dan Teknik Penelitian

3.3.1 Metode Penelitian

Secara etimologis metode berasal dari kata Yunani “Metodos” yang berarti jalan atau cara sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode mengangkat masalah cara kerja untuk mendalami objek yang menjadi

sasaran ilmu yang bersangkutan, sehingga objek yang menjadi masalah terpecahkan.

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan (AR & Damaianti, 2007:14). Metode merupakan cara kerja dalam memahami obyek yang menjadi sasaran penelitian. Peneliti dapat memilih salah satu dari berbagai metode yang ada sesuai dengan tujuan, sifat, objek, sifat ilmu atau teori yang mendukungnya. Dalam penelitian, objeklah yang menentukan metode yang akan digunakan (Koentjaraningrat, 1977:7-8).

Menurut Winarni (1990: 109) mengatakan bahwa metode merupakan cara utama yang dipergunakan peneliti untuk mencapai tujuan. Hasan dan Koentjaraningrat (1987: 16) mengatakan bahwa metode berarti cara kerja untuk memakai suatu objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Dengan demikian metode di pilih berdasarkan pertimbangan kesesuaian objek yang akan diteliti. Hal ini dilakukan agar dalam penelitian dapat dihasilkan suatu hasil yang sesuai dengan harapan peneliti. Jadi yang dimaksud dengan metode adalah langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dengan harapan yang telah ditentukan sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka-angka; penelitian yang tidak mengadakan perhitungan

(Miles & Huberman, 1992: 15; Moleong, 1993:2). Sementara itu, Moleong mengungkapkan bahwa salah satu ciri penelitian kualitatif ialah menggunakan metode kualitatif (1993: 5). Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari dokumen pribadi, catatan di kancah, foto-foto, ujaran itu sendiri, dokumen resmi, dan bentuk-bentuk artifak yang lain (Bogdan dan Taylor, 1975: 5; Suharto, 1988: 22).

Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikitpun belum diketahui. Metode ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Demikian pula metode kualitatif dapat member rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif (Straus, Anselm & Juliet Corbin, 2009: 5). Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian ini diarahkan untuk memperoleh deskripsi yang objektif dan akurat terhadap drama tradisional serta melihat bahasa yang digunakan oleh penyair serta implikasinya terhadap pengajaran sastra.

Menurut Creswell, John W. (2010:261), para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan. Mereka bisa saja menggunakan protokol (sejenis instrumen untuk mengumpulkan data) tetapi diri merekalah yang sebenarnya menjadi satu-satunya instrument dalam mengumpulkan

informasi. Mereka pada umumnya, tidak menggunakan kuesioner atau instrumen yang dibuat oleh peneliti lain.

Sedangkan Sukmadinata (2009:60) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini berusaha menggambarkan data dengan kata-kata atau kalimat yang dibedakan menurut unsur-unsur/ bagian-bagian tertentu untuk memperoleh simpulan. Frankel dan Wallen (2007:G6) menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengharuskan peneliti mengkaji fenomena yang terjadi secara alamiah dengan segala kompleksitasnya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti yang sekaligus menguraikan aspek-aspek yang dijadikan pusat perhatian dalam penelitian. Metode deskriptif digunakan untuk membantu upaya identifikasi dan pemaparan unsur-unsur yang menjadi fokus penelitian.

Menurut Ratna (2007: 39), metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan dengan cara menganalisis dan menguraikan data untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti yang menjadi pusat perhatian penelitian. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi pada saat penelitian berlangsung (Sudjana dan Ibrahim, 2007:64). Penelitian yang menggunakan metode deskriptif

analitis tidak terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi dari data tersebut (Surakhmad,1994:139). Dengan kata lain, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keadaan objek yang diteliti dengan menguraikan hal-hal yang menjadi pusat perhatian dan mendukung objek penelitian. Metode deskriptif ini disertai dengan kegiatan analisis agar diperoleh pemahaman dan pembahasan yang mendalam mengenai struktur dan nilai pendidikan yang terdapat dalam drama tradisional Besutan dan model bahan pembelajaran sastra di Madrasah Aliyah Negeri Jombang.

Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau pun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2009:72). Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variable-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

3.3.2 Teknik Penelitian

Bertolak dari metode penelitian ini, yaitu deskriptif kualitatif, maka teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi atau tekstual. Analisis adalah teknik penelaah yang berusaha untuk menemukan secara mendalam bagian-bagian karya sastra (Semi, 1990: 14), sedangkan analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya (Krippendorff, 1993: 15). Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan

yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi (Miles & Huberman, 2009:16)

Adapun teknik/ langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca, menelaah dan memahami struktur berupa unsur-unsur drama tradisional dan nilai pendidikan yang terdapat dalam drama tradisional *Besutan*.
- 2) Mencatat data berupa kata, kalimat, ungkapan (teks) yang berkaitan dengan nilai pendidikan yang terdapat dalam drama tradisional *Besutan*.
- 3) Mengelompokkan data atau mengklasifikasikan data berdasarkan struktur dan nilai pendidikan drama tradisional *Besutan* dan model bahan pembelajaran sastra.
- 4) Menganalisis data berdasarkan struktur dan nilai pendidikan yang terdapat dalam drama tradisional *Besutan*.
- 5) Menyimpulkan hasil struktur dan nilai pendidikan yang terdapat dalam drama tradisional dan model bahan pembelajaran sastra.
- 6) Menyusun laporan hasil penelitian.
- 7) Melaporkan hasil penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data atau mendapatkan data (Sudaryanto, 1988:9). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2010:305). Instrumen penelitian diperlukan untuk mendukung

langkah-langkah operasional penelitian, terutama yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu peneliti dan wawancara.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2010:309).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden. Menurut Esterberg (Sugiyono, 2010:319) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semiterstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara dilakukan kepada responden yang berkompeten dalam penelitian ini. Instrumen wawancara yang digunakan bersifat tidak terstruktur, yaitu dengan tidak menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang nilai pendidikan yang terdapat dalam drama tradisional *Besutan* dan model pelestariannya.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik adalah sebuah cara khas yang operasional, yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berpegang pada proses sistematis yang terdapat dalam metode (Iskandarwassid & Sunendar, 2009:41). Teknik analisis data bertujuan untuk mengungkapkan proses pengorganisasian dan pengurutan data tentang struktur dan nilai pendidikan yang terdapat dalam drama tradisional *besutan* ke dalam pola kategori dan satuan uraian sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan tentang struktur dan nilai pendidikan pada drama tradisional *besutan* dan model pembelajaran sastra yang dilengkapi dengan data pendukung.

Setelah data terkumpul secara keseluruhan, kemudian data diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan masalah penelitian. Secara rinci teknik analisis data adalah seperti berikut ini.

- 1) Data dikelompokkan atau diklasifikasi berdasarkan masalah penelitian, yaitu berdasarkan struktur drama tradisional unsur yang dimaksud, tema,

cerita, alur, tokoh, latar, sudut pandang, bahasa, dan amanat, nilai pendidikan yang terdapat dalam karya sastra, dalam hal ini drama tradisional *Besutan*.

- 2) Menganalisis karya sastra, menganalisis nilai pendidikan yang terdapat dalam drama tradisional *Besutan*.
- 3) Mendeskripsikan struktur karya sastra dan nilai pendidikan serta model pembelajaran sastra yang terdapat dalam drama tradisional *Besutan*.
- 4) Membuat simpulan tentang hasil analisis terhadap struktur karya sastra (drama tradisional).
- 5) Menyusun hasil analisis atau hasil pengkajian.